

**Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Gratis di SMA Negeri 3
Padang Panjang**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI)*



YOSI ARUM MUTIA
NIM/BP: 18619/2010

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

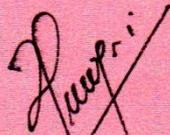
**Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Gratis di SMA Negeri 3
Padang Panjang**

Nama : Yosi Arum Mutia
BP/NIM : 2010/18619
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

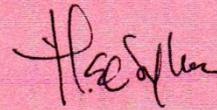
Padang, 5 Mei 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

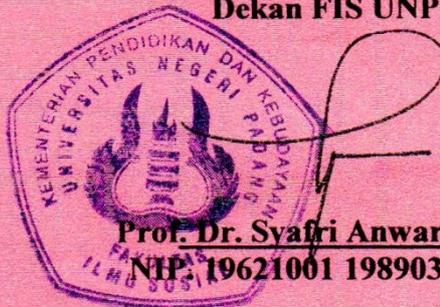


Drs. Zafri, M.Pd
NIP.19590910 198603 1 003



Ike Sylvia, S.IP, M.Si
NIP.19770608 200501 2 002

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP.19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 5 Mei 2015**

**Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Gratis di SMA Negeri 3
Padang Panjang**

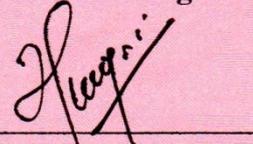
**Nama : Yosi Arum Mutia
BP/NIM : 2010/18619
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 5 Mei 2015

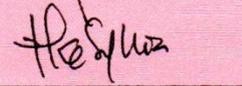
Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd



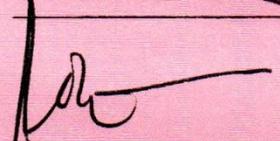
2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP.,M.Si



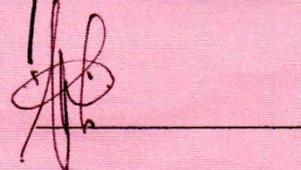
3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd.,M.Si



4. Anggota : Nora Susilawati, S.sos.,M.Si



5. Anggota : Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Yosi Arum Mutia
BP / NIM : 2010 / 18619
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,


Adri Febrianto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya yang Menyatakan,


Yosi Arum Mutia
18619/2010

ABSTRAK

Yosi Arum Mutia. 2015. Pelaksanaan Kebijakan sekolah Gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Skripsi. Padang. Pendidikan Sosiologi-Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Sekolah gratis merupakan sebuah kebijakan pemerintah Kota Padang Panjang dimana siswa tidak lagi dibebankan dengan bermacam-macam biaya mulai dari uang pangkal, uang sekolah, uang komite, dan buku penunjang utama. semenjak tahun ajaran 2011/2012, walikota yang menjabat saat itu mengeluarkan kebijakan mengharuskan sekolah negeri menerima semua anak yang berdomisili di Padang Panjang, banyak konsekuensi yang dihadapi oleh sekolah, hal tersebut menjadikan Implementasi kebijakan sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini dianalisis dengan teori fungsionalis struktural oleh Robert K. Merton. Menurut Robert K. Merton dalam George Ritzer dan Douglas J. Goodman (2011:140) “fungsi” itu bersifat netral secara ideologi, karena itu Merton mengajukan pula konsep “disfungsi” di satu sisi pranata sosial dan atau struktur sosial dapat menyumbang terhadap fakta – fakta sosial lain, sebaliknya dia juga dapat menimbulkan akibat negatif terhadap sistem social.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Untuk pemilihan informan dilakukan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Informan dalam penelitian ini berjumlah 24 orang dengan rincian kepala sekolah, 9 orang guru 10 orang siswa dan 4 orang wali murid. Data dikumpulkan dengan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data berupa metode, sumber dan waktu penelitian. kemudian dianalisis dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan konsekuensi yang harus diterima oleh SMA Negeri 3 Padang Panjang karena adanya kebijakan sekolah gratis di antara lain: (1) sekolah menerima siswa yang kurang potensial, (2) beban kerja guru semakin bertambah (3) kreasi siswa untuk berprestasi terhambat. (4) inovasi dalam pembelajaran tidak optimal, dan solusi yang diberikan pihak sekolah adalah (1) Memaksimalkan ruangan yang ada (2) Meminta sumbangan tidak mengikat ke orang tua siswa (3) Inisiatif masing – masing guru mata pelajaran, dan (4) OSIS meminta sumbangan kepada guru.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata1 pada Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun judul skripsi ini adalah **“Problematika Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Penasehat Akademis (PA) Bapak Drs. Ikhwan, M.Si yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan, Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sosiologi, tidak lupa terima kasih kepada para informan dan instansi terkait yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis, dan teristimewa untuk keluarga tercinta yang telah memberikan do’a, dorongan moril maupun materil kepada penulis. Selanjutnya terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa

Pendidikan Sosiologi Antropologi, khususnya angkatan 2010 yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan do'a serta pengorbanan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan setimpal dari-Nya.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Penjelasan Konsep.....	14
G. Metodologi Penelitian	18
1. Lokasi Penelitian	18
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	18
3. Pemilihan Informan Penelitian	19
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Triangulasi Data	25
6. Teknik Analisis Data.....	26

BAB II DESKRIPSI SMA NEGERI 3 PADANG PANJANG

A. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Padang Panjang.....	29
---	----

B. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 3 Padang Panjang.....	31
C. Kondisi SMA Negeri 3 Padang Panjang.....	33
1. Keadaan Sekolah.....	33
2. Keadaan Pesonil Sekolah.....	38
3. Keadaan Peserta Didik.....	38
D. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di SMAN 3 Padang Panjang ...	41

BAB III KEBIJAKAN SEKOLAH GRATIS DI SMA NEGERI 3 PADANG PANJANG

A. kosekuensi Kebijakan Sekolah Gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang.....	44
1. Sekolah Menerima Siswa yang Kurang Potensial.....	46
2. Beban Kerja Guru Semakin Bertambah.....	51
3. Kreativitas siswa untuk berprestasi terhambat.....	58
4. Inovasi dalam pembelajaran tidak optimal.....	62
B. Solusi Sekolah dalam Menghadapi Konsekuensi Kebijakan Sekolah Gratis Di SMA Negeri 3 Padang Panjang.....	69
1. Memaksimalkan ruangan yang ada unuk Ruang Belajar.....	69
2. Meminta sumbangan pribadi tidak mengikat kepada orangtua siswa yang mampu.....	71
3. Inisiatif guru masing – masing mata pelajaran.....	71
4. Sumbangsih dari Guru dan Siswa untuk mengikuti kegiatan di luar Sekolah.....	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa SMA Menurut Tingkat Berdasarkan tingkatan Data Tahun 2014/2015.....	4
Tabel 2	Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang dari Tahun 2005-2015.....	5
Tabel 3	Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 3 Padang Panjang.....	33
Tabel 4	Prestasi Siswa di Bidang akademik.....	36
Tabel 5	prestasi siswa di bidang Non Akademik.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Komponen analisis data: Model Interaktif.....	26
Gambar 2	sekolah yang tidak memiliki gerbang.....	58
Gambar 2	labor bahasa yang dijadikan Ruang Belajar.....	60
Gambar 3	Salah Satu Labor IPA yang memiliki dua fungsi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 Pedoman Pengamatan
3. Lampiran 3 Daftar Informan
4. Lampiran 4 Surat Keputusan Pembimbing
5. Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
6. Lampiran 6 Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Padang Panjang
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian di SMAN 3 Padang Panjang
8. Lampiran 8 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang perlu diperhatikan oleh pemerintah baik ditingkat pusat, maupun daerah. Setiap orang berhak mengembangkan dirinya melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia (pasal 28 c Undang-Undang Dasar 1945). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap umat manusia. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Dalam UU No.32 tahun 2004 tentang otonomi daerah, sebagai revisi dari UU No.22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, juga menyatakan bidang pendidikan termasuk kewenangan pemerintah pusat yang ikut serta diotonomikan. Konsekuensi diberlakukannya desentralisasi pendidikan adalah terjadinya peran pendidikan yang berkiblat pada inovasi pemerintah daerah serta partisipasi masyarakat. Sehingga, keberadaan perkembangan pendidikan setiap daerah tentu akan mengalami keberagaman sumber daya, baik dari segi pembiayaan, tenaga kependidikan, kurikulum (lokal), serta mutu yang dihasilkan.

Berlandaskan undang - undang di atas pemerintah kota Padang Panjang menggagas program wajib belajar 12 tahun yang diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kota Padang Panjang No. 6 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Di dalam PERDA tersebut diatur tentang wajib belajar 12 tahun. Dalam rangka menunjang wajib belajar 12 tahun tersebut, semenjak tahun 2008 kebijakan sekolah gratis dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas) untuk setiap siswa yang bersekolah di sekolah negeri di Kota Padang Panjang. Sementara itu, siswa di sekolah swasta mendapat subsidi Rp 50.000/siswa setiap bulannya (dinas Pendidikan Kota Padang Panjang).

Menurut Akbar (2014 : 56) untuk mendanai wajib belajar 12 tahun tersebut maka, pemerintah Kota Padang Panjang mengalokasikan anggaran pendidikan pada APBD Kota Padang Panjang tahun Anggaran 2012 sebesar Rp.119.242.270.998,-atau 27,9% dari total APBD Rp.427.790.313.749,-, selain dari APBD pemerintah Kota Padang Panjang juga menjalin kerjasama dengan organisasi non-pemerintah, seperti Badan Amil Zakat Daerah (Bazda), partai politik, organisasi masyarakat sipil dan juga para donatur untuk menggalang dana guna menunjang kebijakan sekolah gratis di kota Padang Panjang.

Pendidikan gratis adalah sebuah kebijakan pemerintah yang dimana siswa tidak lagi dibebankan dengan bermacam-macam biaya mulai dari uang pangkal, uang sekolah, uang komite, dan buku penunjang utama. Sementara itu, untuk biaya-biaya lain, tidak ditanggung oleh PEMDA,

misalnya, biaya transportasi, pakaian seragam, dan biaya-biaya lain (penambahan materi, ekstrakurikuler, dan sebagainya). Anggaran penyelenggaraan pendidikan tidak lagi dari APBN melainkan dari APBD masing- masing daerah, seiring dengan otonomi daerah. Hal tersebut berarti daerah sepenuhnya mengendalikan sendiri program di daerahnya.

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal, yang dimaksud dengan Biaya investasi satuan pendidikan, meliputi: penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. misalnya uang saku/uang jajan, buku tulis dan alat-alat tulis, dls. Pendanaan sebagian biaya investasi pendidikan dan/atau sebagian biaya operasional pendidikan tambahan yang diperlukan untuk pengembangan sekolah menjadi bertaraf internasional dan/atau berbasis keunggulan local, sedangkan biaya operasi satuan pendidikan, sebagai berikut: (1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, (2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan (3) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain.

Indikator gratis yang ditanggung oleh pemerintah pusat maupun daerah disini adalah biaya inventaris satuan pendidikan dan biaya

operational pendidikan sedangkan untuk biaya personal pendidikan ditanggung oleh peserta didik, jadi tidak semua anggaran pendidikan yang di tanggung dalam program sekolah gratis.

Anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) untuk sekolah bertambah yang dulunya sebelum sekolah gratis PEMDA menganggarkan untuk setiap sekolah 500 juta/tahunnya untuk setiap sekolah ditambah dengan uang SPP 35.000/bulan, sekarang dihitung berdasarkan jumlah siswa dimana setiap siswa dibiayai 1.200.000/tahun tanpa adanya tambahan pungutan dalam bentuk apapun, tetapi untuk SMA Negeri 3 Padang Panjang dana yang dianggarkan ini hanya bisa untuk pembangunan fisik terutama lokal belajar saja.

Pada awal kebijakan sekolah gratis ini proses penerimaan siswa sama dengan sebelumnya yaitu melalui satu pintu pendaftaran pada dinas pendidikan Kota Padang Panjang. Setelah itu dinas pendidikanlah yang menentukan siswa yang mendaftarkan lulus pada sekolah negeri di Padang Panjang atau tidak dengan syarat minimal rata – rata NEM 7,00. Bagi siswa baru yang dinyatakan lulus pada SMA Negeri di Padang Panjang, akan di bagi oleh dinas Pendidikan masuk SMA Negeri di Padang Panjang hal ini berlangsung sampai tahun ajaran 2010/2011.

Dengan pertimbangan semua warga Padang Panjang berhak menikmati sekolah gratis, semenjak tahun ajaran 2011/2012, walikota yang menjabat saat itu mengeluarkan kebijakan mengharuskan sekolah

negeri menerima semua anak yang berdomisili di Padang Panjang, kemudian hal ini berdampak pada melimpahnya jumlah siswa yang diterima pada SMA Negeri di Padang Panjang.

Tabel 1 Jumlah Siswa SMA Menurut Tingkat Berdasarkan Data Tahun 2014/2015

NO	NAMA SEKOLAH	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	TOTAL
1	SMAN 1 Padang Panjang	227	213	182	622
2.	SMAN 1 SUMBAR	100	109	58	267
3.	SMAN 2 Padang panjang	266	257	269	792
4.	SMAN 3 Padang Panjang	271	166	168	605
5.	SMAS MUH. Padang Panjang	65	63	87	215
6.	SMAS SORE Padang Panjang	54	46	52	152
7.	SMAS Uswatun Hasanah	29	46	18	93
Kota Padang Panjang		1.012	900	834	2.746

Sumber : <http://psma.kemdikbud.go.id>.

Pada tabel di atas jelas tergambar perbedaan yang sangat signifikan antara jumlah siswa yang ada di Sekolah Negeri dengan siswa yang ada di Swasta. Sekolah Negeri memiliki siswa lebih dari 500 orang kecuali SMAN 1 SUMBAR yang hanya 267 itupun melebihi siswa SMA Swasta di Padang Panjang, cara pendaftaran siswa baru untuk negeri di Padang Panjang juga sangat mudah yaitu mendaftar melalui online bersyaratkan kartu keluarga calon peserta didik baru sudah bisa masuk sekolah negeri, siswa baru dibagi berdasarkan rayon tempat tinggal pada masing – masing sekolah yaitu SMA Negeri 1 Padang Panjang, SMA Negeri 2 Padang Panjang dan SMA Negeri 3 Padang Panjang oleh dinas pendidikan.

Cara pendaftaran di atas tidak berlaku pada lokal unggul di SMA Negeri 1 Padang Panjang dan SMA Negeri 1 SUMBAR karena khusus untuk calon siswa yang ingin masuk pada lokal unggul di SMA Negeri 1 Padang Panjang dan SMA Negeri 1 SUMBAR sebelum pendaftaran *online* dibuka siswa mendaftar pada sekolah yang ingin di masuki dan melaksanakan tes tertentu.

Perbedaan cara masuk sekolah negeri bukan unggul dengan sekolah unggul di Padang Panjang, sedangkan sekolah tidak unggul tidak dapat menentukan kriteria calon siswa baru pada sekolah yang masuk yang menentukan hanya dinas pendidikan Kota Padang Panjang. Dilihat dari lama berdiri, jumlah lokal belajar dan NEM terendah yang diterima pada ketiga sekolah negeri di Padang Panjang SMAN 3 Padang Panjang yang paling sekikit ataupun rendah dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 2. Tabel Pengklasifikasian SMA Negeri di Padang Panjang berdasarkan Lama Berdiri, Lokal Belajar, Jumlah Siswa, NEM masuk terendah yang diterima Pada tahun ajaran 2014/2015

	SMAN 1 Padang Panjang	SMAN 2 Padang Panjang	SMAN 3 Padang Panjang
Berdiri	1955 (60 tahun)	1998 (17 tahun)	2005 (10 tahun)
Lokal belajar	29	27	19
Jumlah siswa	622	792	605
NEM terendah yang diterima	32	19	15

Sumber : hasil wawancara

Berbeda dengan SMA lainnya yang telah berdiri belasan bahkan tahun, SMA Negeri 3 Padang Panjang baru resmi didirikan pada tahun 2005 dan baru pesat pembangunan fisiknya pada tahun 2007, sehingga dari segi sarana dan prasarana Sekolah ini masih dalam tahap pembangunan sampai saat ini. Hal ini bisa dilihat dari ruang belajar yang sangat penting dalam keefektifan pembelajaran belum terpenuhi.

Untuk NEM siswa yang diterima oleh ketiga Sekolah Negeri dari tingkat SMP/Sederajat di Padang Panjang SMAN 3 juga memiliki siswa dengan NEM terendah dari siswa lainnya di Padang Panjang. Dari data yang peneliti dapatkan pembagian siswa menurut rayon tempat tinggal dirasakan tidak adil untuk SMAN 3 Padang Panjang, yang masih memiliki local belajar yang tidak mendukung serta jumlah siswa yang masuk banyak dengan NEM siswa relatif rendah

Tabel 3. Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang ke
dari Tahun 2005-2015

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa	Ruang Belajar yang tersedia	Ruang Belajar yang Dibutuhkan
2005/ 2006	117	-	5
2006/ 2007	273	5	10
2007/ 2008	405	11	15
2008/ 2009	383	11	15
2009/ 2010	429	15	15
2010/2011	537	18	18
2011/2012	636	18	22
2012/2013	643	18	22
2013/2014	663	19	23
2014/2015	605	19	23

Dari tabel di atas tergambar siswa yang setiap tahunnya bertambah tidak didukung dengan ruang belajar yang mencukupi. Awal berdirinya SMA Negeri 3 Padang Panjang belum mempunyai gedung sekolah selama satu semester lebih murid pertama sekolah ini belajar di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Setelah 5 ruang belajar selesai dibangun barulah warga sekolah ini pindah melakukan kegiatan dan administrasi sekolah di SMA Negeri 3 Padang Panjang

Semenjak tahun 2008 ruang belajar yang kurang disisati oleh sekolah dengan melaksanakan sekolah pada pagi dan sore hari ini berlangsung selama dua tahun, setelah itu barulah sekolah ini melaksanakan PBM pada pagi harinya. Pada awal tahun 2011 jumlah siswa baru bertambah sangat banyak sehingga satu kelas X terpaksa belajar pada Mushola selama satu semester lebih sampai lokal baru dibangun selesai.

Sejauh ini terdapat penelitian yang telah mengkaji tentang program pendidikan gratis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh La Ode Abdul Haadiy Qayyum (2012) dari universitas Hasanudin yang berjudul Efektivitas Program pendidikan Gratis di SMP Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewari Mandar. Hasil penelitian menyatakan program sekolah gratis di SMP Negeri 3 Wonomulyo kabupaten Polewari Mander dapat meningkatkan partisipasi belajar yang cukup tinggi dan program ini telah berjalan dengan efektif dan telah mencapai tujuannya dalam hal mengurangi beban masyarakat.

Melihat proses perjalanan program ini di lapangan, ternyata ditemukan konsekuensi yang harus dihadapi oleh sekolah karena kebijakan sekolah gratis SMA Negeri 3 Padang Panjang harus menerima siswa yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan, hal ini berakibat pada terganggunya kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pada hal – hal lain yang dapat menurunkan kualitas pendidikan yang ada di SMA Negeri 3 Padang Panjang karena keterbatasan dana yang di miliki, dan sarana prasana yang tidak mendukung.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik mengangkat masalah tentang konsekuensi yang dihadapi oleh sekolah karena kebijakan sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang, dengan judul “Pelaksanaan program sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang”. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta tentang implementasi dari kebijakan sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang .

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, menunjukkan adanya konsekuensi yang diakibatkan dari kebijakan program sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang, yang seharusnya program ini menunjang proses belajar mengajar (PBM), tetapi program ini malah menimbulkan masalah. Kompleksnya permasalahan yang timbul berkenaan dengan program sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Pada saat ini sesuai dengan realita yang peneliti temui, peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi pelaksanaan program sekolah gratis dan solusi yang di berikan

pihak sekolah untuk mengatasi problemaika yang ada dengan pertanyaan penelitian

1. Konsekuensi apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang?
2. Bagaimana solusi yang diambil oleh pihak sekolah menghadapi konsekuensi pelaksanaan kebijakan sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dia atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsekuensi pelaksanaan program sekolah gratis di Padang Panjang khususnya SMA Negeri 3 Padang Panjang?
2. Untuk mengetahui kebijakan – kebijakan yang diambil pihak sekolah untuk mengatasi masalah yang di timbulkan oleh pelaksanaan kebijakan sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai kajian ilmiah suatu gejala sosial khususnya dalam bidang kebijakan pendidikan.

2. Secara akademik penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para peneliti lainnya yang tertarik meneliti tentang implementasi kebijakan program pendidikan.
3. Secara praktis penelitian ini sebagai bahan masukan bagi semua kalangan tentang dampak sekolah gratis

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan untuk pisau analisis yaitu teori fungsionalis struktural oleh Robert K. Merton. Teori fungsional struktural menekankan pada keteraturan, masyarakat merupakan sistem sosial yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Asumsi dasarnya adalah setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain.

Menurut Robert K. Merton dalam George Ritzer dan Douglas J. Goodman (2011:140) “fungsi” itu bersifat netral secara ideologi, karena itu Merton mengajukan pula konsep “disfungsi” di satu sisi pranata sosial dan atau struktur sosial dapat menyumbang terhadap fakta – fakta sosial lain, sebaliknya dia juga dapat menimbulkan akibat negatif terhadap sistem social.

Berdasarkan pelaksanaan kebijakan sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang, hal ini sesuai dengan cara pandang Merton mendefinisikan fungsi adalah akibat yang diamati menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem. Bagi Merton dalam George Ritzer ada dua jenis fungsi yang selalu terdapat dalam sistem yaitu fungsi *manifest* dan fungsi *latent* (2003:

22). Fungsi *manifest* dan fungsi *latent* yang dikemukakan oleh Robert K. Merton memiliki pengertian berbeda.

Fungsi manifest adalah konsekuensi yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh partisipan dalam sistem tersebut. Fungsi yang diakui keberadaannya melalui sistem baik berupa lembaga, organisasi atau perkumpulan yang akan menjadi acuan bagi para individu untuk berperilaku dan bertindak dalam sistem. Jadi dapat dikatakan bahwa fungsi *manifest* adalah fungsi yang dikehendaki, diakui, dan disadari keberadaannya dalam suatu lembaga, organisasi atau suatu perkumpulan. Sedangkan fungsi *laten* adalah fungsi yang tidak dimaksudkan atau tidak disadari. Fungsi ini muncul tanpa disadari oleh individu dalam suatu sistem yang dalam kenyataannya fungsi tersebut secara objektif ada, maksudnya fungsi tersebut muncul tanpa dibuat perencanaan dari sistem dari fungsi utama sebuah sistem.

Kebijakan sekolah gratis di Padang Panjang tentu memiliki fungsi dan tujuannya. Baik itu fungsi yang diinginkan atau fungsi yang telah direncanakan hal ini seperti tujuan utama dari program sekolah gratis yaitu program ini bisa dinikmati oleh semua masyarakat Padang Panjang tetapi fungsi yang muncul tanpa disadari adalah kebijakan yang dibuat untuk mencapai tujuan di atas dengan mengeluarkan kebijakan SMA Negeri di Padang Panjang harus menerima calon siswa baru yang berdomisili di Padang Panjang dibuktikan dengan kartu keluarga dan muncullah fungsi

yang tidak diharapkan yaitu melimpahnya jumlah siswa yang diterima dengan konsekuensi input siswa yang masuk cenderung tidak potensial.

SMA Negeri 3 Padang Panjang sebagai salah satu sekolah yang menjalankan program sekolah gratis tidak bisa menentukan kriteria siswa yang masuk karena pemerintah akan menentukan kriteria ataupun syarat masuk SMA Negeri di Padang Panjang dan itu sama di seluruh sekolah sehingga sekolah harus siap menerima semua siswa yang ditentukan masuk SMA 3 Padang Panjang dengan keadaan apapun sehingga sekolah terpaksa mempergunakan ruangan yang bisa sementara dijadikan lokal belajar dan siap mendidik siswa yang banyak.

Sekolah gratis dalam institusi pendidikan di Padang Panjang dapat meringankan beban orang tua siswa ditengah mahalny biaya pendidikan pada tingkat sekolah mengah atas dan kejuruan sehingga berdampak kepada menurunnya angka partisipasi kasar (APK) SMA/MA sejak tahun 2007 sampai tahun 2011 selalu berada di angka 100 persen sedangkan, untuk angka partisipasi murni (APM) masyarakat untuk sekolah tingkat SMA/MA berada di atas angka 100 persen. Artinya, setiap penduduk usia sekolah di Kota Padang Panjang tidak ada yang tidak bersekolah. Tingginya APK dan APM Kota Padang Panjang disebabkan banyaknya siswa usia sekolah yang berasal dari luar Kota Padang Panjang untuk sekolah di Kota Padang Panjang (data dinas pendidikan kota Padang Panjang tahun 2011).

F. Penjelasan Konsep

1. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Ali Imron (2008:11) dalam bukunya Analisis Kebijakan Pendidikan menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan adalah salah satu kebijakan Negara. Carter V Good (1959) memberikan pengertian kebijakan pendidikan (*educational policy*) sebagai suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian atas faktor-faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengopersikan pendidikan yang bersifat melembaga. Pertimbangan tersebut merupakan perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan, agar tujuan yang bersifat melembaga bisa tercapai. Kebijakan pendidikan sangat erat hubungannya dengan kebijakan yang ada dalam lingkup kebijakan publik, misalnya kebijakan ekonomi, politik, luar negeri, keagamaan dan lain-lain. Konsekuensinya kebijakan pendidikan di Indonesia tidak bisa berdiri sendiri. Ketika ada perubahan kebijakan publik maka kebijakan pendidikan bisa berubah. Ketika kebijakan politik dalam dan luar negeri, kebijakan pendidikan biasanya akan mengikuti alur kebijakan yang lebih luas. Bahkan pergantian menteri dapat pula mengganti kebijakan yang telah mapan pada jamannya. Bukan hal yang aneh, ganti menteri berganti kebijakan.

2. sekolah Gratis di Padang Panjang

Dalam peraturan daerah Kota Padang Panjang No. 6 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Di dalam perda tersebut diatur tentang

wajib belajar 12 tahun, sehingga setiap anak usia sekolah wajib mengikuti pendidikan dasar dan menengah. Dalam rangka menunjang wajib belajar 12 tahun tersebut, Pemerintah Kota Padang Panjang berkewajiban membiayai penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah.

Dalam peraturan daerah Kota Padang Panjang tentang Pendidikan Gratis disebutkan bahwa Pendidikan Gratis adalah membebaskan segala biaya pendidikan bagi peserta didik/orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembagunan sekolah. Membiayai penyelenggaraan pendidikan yang dimaksud adalah sebuah kebijakan pemerintah yang di mana siswa tidak lagi dibebankan dengan bermacam - macam biaya mulai dari uang pangkal, uang sekolah, uang komite, dan buku penunjang utama. Sementara itu, untuk biaya - biaya lain, tidak ditanggung oleh pemda, misalnya biaya transportasi, pakaian seragam, dan lain – lain.

- **Sasaran Pendidikan Gratis**

Sasaran program pendidikan gratis yang dimaksud dapat dilihat dalam peraturan daerah Padang Panjang Nomor 6 Tahun 2009 yang menyatakan sasaran program pendidikan gratis adalah:

1. Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Luar Biasa (LSB) negeri.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) negeri.

3. Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) negeri.

Sedangkan bila ditinjau dari aspek kelompok masyarakat, sasaran pendidikan gratis adalah semua siswa pada satuan pendidikan yang menjadi sasaran program.

- **Fungsi dan Tujuan**

Dalam Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Tahun 2009 pasal 2 dan 3 disebutkan bahwa:

Fungsi Pendidikan Gratis adalah untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada usia belajar guna mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu dan Pendidikan Gratis bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat peserta didik / orang tua peserta didik

- **Jenis Pembiayaan**

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

1. Biaya investasi satuan pendidikan, meliputi: penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
2. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. misalnya uang saku/uang jajan, buku tulis

dan alat-alat tulis, dls. Pendanaan sebagian biaya investasi pendidikan dan/atau sebagian biaya operasional pendidikan tambahan yang diperlukan untuk pengembangan sekolah menjadi bertaraf internasional dan/atau berbasis keunggulan lokal.

3. Biaya operasi satuan pendidikan, sebagai berikut:

- a) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
- b) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- c) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain

Yang dimaksud menjadi indikator gratis adalah biaya inventaris satuan pendidikan dan biaya operational pendidikan sedangkan untuk biaya personal pendidikan ditanggung oleh masing – masing peserta didik.

Program sekolah gratis ini ditujukan kepada setiap siswa yang bersekolah di sekolah negeri di Kota Padang Panjang tanpa memandang asal daerah dan status sosial orang tua siswa. Tujuan kebijakan sekolah gratis ini memberikan akses bagi masyarakat kota Padang Panjang untuk dapat menikmati layanan gratis pendidikan dasar hingga menengah.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penentuan tempat atau lokasi penelitian berkaitan erat dengan adanya data atau informasi yang bisa diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diketengahkan dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 kota Padang Panjang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Negeri 3 Padang panjang adalah salah satu sekolah yang melaksanakan program Pendidikan gratis dan merupakan sekolah negeri yang paling muda dari sekolah menengah atas negeri lainnya di Padang Panjang yaitu di didirikan pada tahun 2005 dan baru pesat pembangunan fisiknya pada tahun 2007, sehingga dari segi sarana dan prasarana sekolah ini masih dalam tahap pembangunan sampai saat ini. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 Bulan mulai pembuatan proposal penelitian sampai dengan terselesaikannya laporan. Penelitian ini, terhitung dari akhir bulan desember 2014 sampai Maret 2015

2. Pendekatan dan Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah. Pendekatan kualitatif ini dianggap relevan karena karakteristik masalahnya yang unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku yang mewakili informasi atau data

yang dianalisis, untuk mengembangkan teorinya sehingga metode kualitatif paling cocok di gunakan. Menurut Creswell (2002: 1). Melalui metode ini peneliti pada tahap awalnya dapat melakukan penjelajahan terhadap masalah yang akan diteliti, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ini disebabkan karena pendekatan ini dirasa mampu mendefinisikan dan menjelaskan situasi dan gejala sosial dari fenomena pelaksanaan program sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Dalam hal perilaku, motif, subjek memahami dan menginterpretasikan proses yang berhubungan dengan fenomena dilaksanakannya program sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang.

Tipe penelitian yang peneliti pakai guna menjelaskan fenomena kebijakan sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang adalah studi kasus instrinsik, dengan tujuan peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus, khususnya dampak negatif serta solusi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap masalah yang di timbulkan oleh kebijakan sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang

3. Pemilihan Informan Peneliti

Informan merupakan subjek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, oleh karena itu diharapkan informannya adalah orang yang benar-benar memiliki pengetahuan yang luas tentang situasi dan kondisi lokasi dan menguasai

permasalahan penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Untuk mendapatkan keterangan dan data yang relevan dengan tujuan maka penulis menggunakan kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini. Pertimbangan yang peneliti gunakan adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padang Panjang yang mengetahui masalah dan solusi apa yang diambil oleh sekolah.
- b. Guru yang merupakan pengajar yang banyak berinteraksi dengan siswa dan langsung melaksanakan proses belajar mengajar
- c. Siswa sebagai objek pelaksanaan PBM di sekolah
- d. Orang tua siswa yang mengetahui kondisi anak dan yang bekerjasama dengan sekolah untuk pendidikan siswa

Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 9 orang guru dan 10 orang siswa yang diambil berdasarkan azas kejenuhan data yang artinya pengambilan informan dihentikan karena peneliti merasa data yang diperoleh telah cukup, mencapai kejenuhan data dan telah sesuai dengan pedoman wawancara dan tujuan penelitian. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indera langsung terhadap subjek, situasi maupun perilaku. Observasi digunakan untuk memahami kualitas subjektif dan intersubjektif dari tindakan sosial dan interaksi sosial untuk melihat tindakan manusia yang spontan.

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu penulis berada di lokasi namun tidak semua warga sekolah mengetahui bahwa peneliti adalah mahasiswa yang melakukan penelitian. Pengamatan dimulai dari mengamati segala aktifitas yang ada di sekolah setiap harinya dimulai saat pagi hari ketika jam masuk sekolah hingga jam pulang sekolah. Peneliti hanya menyaksikan atau mengamati aktivitas mereka secara detail. Peneliti mencatat hal-hal yang dirasa perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan (*field note*) yang penulis bawa setiap kali turun lapangan. Observasi partisipasi pasif penulis lakukan karena dirasa akan mengoptimalkan kemampuan penulis dari segi pengumpulan data. Pengamatan ini dimulai dari tanggal 22 Desember 2014 sampai dengan 25 Maret 2015.

Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan untuk observasi. Tahap *pertama*, peneliti mengamati segala tindakan dan tingkah laku yang dilakukan oleh guru dan siswa mulai dari awal sekolah dimulai hingga jam

sekolah berakhir. Pengamatan peneliti lakukan dari kejauhan sehingga tidak proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka tidak tahu bahwasanya mereka sedang diperhatikan. Segala aktivitas yang dipandang perlu, peneliti cukup mengambil photo dan mencatatnya tanpa diketahui oleh guru dan siswa. Setelah itu peneliti mewawancarai guru yang tidak sedang mengajar sebagai guru yang berinteraksi dan menyaksikan langsung proses berjalannya sekolah gratis di SMA 3 Padang Panjang.

b) Wawancara

Untuk melengkapi data observasi dilakukan wawancara. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Dalam mewawancara, peneliti bertanya kepada informan bagaimana pelaksanaan program sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Wawancara ini dilakukan di lapangan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Dengan mengajukan pertanyaan atau instrumen penelitian seperti: pedoman wawancara, catatan lapangan dan tape recarder untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan menyesuaikan kondisi.

Peneliti ingin membangun kondisi yang akrab sehingga data yang diperoleh lebih mendetail. Dalam penelitian ini penulis berupaya memahami peristiwa atau gejala yang terjadi secara alami sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan nara sumber.

Wawancara bersama siswa dilakukan pada jam istirahat sekolah ataupun jam pulang sekolah. Penulis melakukan pendekatan pada siswa yang sedang istirahat ataupun yang penulis lihat sedang santai sehingga wawancara yang penulis lakukan tidak mengganggu waktu belajar siswa dan membuat situasi santai serta bersahabat dalam proses wawancara. Pada saat mewawancarai informan dari siswa ini penulis sedikit mengalami kesulitan karena ada beberapa siswa yang takut untuk diwawancarai ataupun tidak mengerti dengan masalah yang peneliti tanyakan, namun peneliti berusaha untuk meyakinkan informan tersebut bahwa identitas informan disamarkan, hingga akhirnya informan tersebut mau memberikan informasi.

Hal berbeda peneliti lakukan saat mewawancarai kepala sekolah dan majelis guru, penulis mewawancara guru yang sedang tidak mengajar, dan sekali lagi penulis mengalami kesulitan saat mewawancarai guru, diantaranya tidak bersedia untuk menjadi informan. Walaupun tidak sedikit guru yang langsung bersedia menjadi informan Peneliti berterus terang dengan identitas sebagai seorang mahasiswa yang melakukan penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan.

Pertanyaan tersebut berhubungan dengan fenomena sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang yang peneliti hubungkan dengan pengamatan yang terlebih dulu peneliti lakukan, namun di lapangan setiap pertanyaan dikemukakan dengan tidak terstruktur, peneliti berusaha menjadikan suasana tidak tegang dan seolah sedang melakukan

perbincangan ringan. Meskipun begitu, tetap mengarah pada fokus yang berdasarkan pedoman wawancara. Wawancara penulis lakukan dengan merekam saat wawancara berlangsung. Setelah selesai wawancara peneliti langsung menuliskan dan menyimpan hasil wawancara tersebut agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa.

c) Dokumentasi

Selain menggunakan observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mencatat arsip atau dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di tempat penelitian ataupun yang berada di luar penelitian, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. A. Muri Yusuf (2013:393) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun photo”. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen, arsip dan laporan-laporan yang ada di SMA Negeri 3 Padang Panjang, antara lain berupa struktur organisasi, denah sekolah dan dokumen lain yang relevan.

5. Triangulasi Data

Pengujian keabsahan data penelitian ini, penulis melakukan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain sebagai data pembanding. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik kepala sekolah, siswa, guru, dan orang tua siswa berulang-ulang.

Menurut Miles dan Huberman (1992:16-20) triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja tapi dilakukan secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Kemudian, triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Seperti data yang didapat dari kepala sekolah dan guru yang dilakukan berkali-kali dan tidak hanya dengan satu orang saja namun

dengan beberapa orang dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih akurat.

Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketepatan informasi dari hasil penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari arsip, berupa data profil dan sejarah sekolah, jumlah tenaga pengajar, siswa, dan karyawan serta struktur organisasi sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik *Interaktif Analysis* yang terdiri dari tiga tahap yakni *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi*. Tujuan dipakainya analisis ini adalah untuk mendapatkan kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data. Cara analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data terjadi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis

kemudian dibaca, dipelajari dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

Reduksi data yang sudah terkumpul tentang fenomena sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang, setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapat dari lapangan. Jika data yang didapatkan belum lengkap maka akan dilakukan wawancara ulang dengan informan.

b. *Display data atau penyajian data*

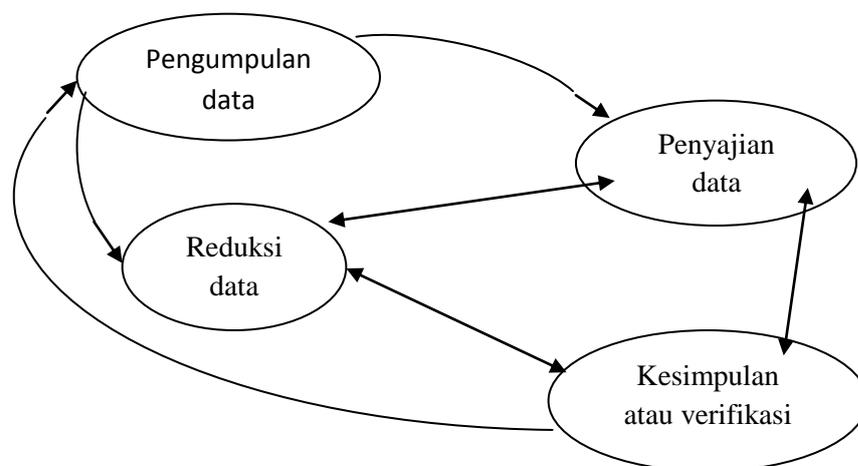
Display data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display data* dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap *display data* ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik dan guru disimpulkan dan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Mengecek kembali penulisan dan melakukan tinjauan kembali pada catatan lapangan mengenai fenomena sekolah gratis di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Data yang diperoleh disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti.

Langkah-langkah di atas merupakan salah satu proses siklus interaktif. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selain mengumpulkan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam hal ini Miles & Huberman menggambarkan uraian tersebut pada skema Model Interactive Analysis Miles dan Huberman dalam buku sugiyono (2013:407) seperti di bawah ini:



Gambar 1: Komponen analisis data: Model Interaktif

BAB II

SMA NEGERI 3 PADANG PANJANG

A. Sejarah singkat SMA Negeri 3 Padang Panjang

Keberadaan SMA Negeri 3 Padang Panjang dengan kondisi sekarang ini tidak terlepas dari sejarah perkembangan pendidikan di Kota Padang Panjang, untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan pemerintah daerah mendirikan 3 sekolah negeri pada tahun 2005 salah satunya adalah SMA Negeri 3 Padang Panjang yang resmi didirikan pada hari Senin, tanggal 2 Mei 2005 dengan SK Walikota Padang Panjang Nomor : 379 tahun 2005 tanggal 06 September 2005 dimana Bapak Drs. Suyardi AR, dipercaya sebagai kepala sekolah pertama. Dengan Wakil Kurikulum Asnizar S.Si dan Wakil Kesiswaan Syaiful S.Pd. dengan jumlah guru yang masih sangat sedikit yaitu 15 orang terdiri dari 11 orang guru wanita dan 4 orang guru laki-laki serta 1 orang Pegawai Tata Usaha Yasmimaizarti dengan jumlah siswa pertama 140 orang .

Pada tahun 2007 Bapak Syamsul Anwar, S.Pd, M.M diangkat sebagai kepala sekolah kedua menggantikan Bapak Drs. Suyardi AR. Dibawah kepemimpinan Bapak Syamsul Anwar, S.Pd, M.M, SMA N. 3 Padang Panjang banyak mengalami perkembangan baik dari segi infrastruktur dan prestasi sekolah. Dari segi infrastruktur dapat dilihat dari banyaknya pembangunan ruang belajar, labor IPA, Labor Komputer, Labor Multimedia dan infrastruktur lainnya, begitu juga dengan tenaga pendidik yang semula 15 orang bertambah menjadi 46 orang terdiri dari 44 orang PNS dan 2 orang

Guru Honor dan didukung oleh 8 orang Pegawai tatausaha yang terdiri dari 5 orang PNS dan 3 orang tenaga honor.

Pada kondisi awal tahun 2010 jumlah siswa 429 orang, sedangkan dari segi prestasi bisa dilihat dari diterimanya siswa SMA N 3 Padang Panjang di Perguruan Tinggi favorit seperti ITB dan Perguruan tinggi lainnya, disamping itu juga ada prestasi dibidang olah raga baik di tingkat kota maupun propinsi

Pada tahun 2011 Bapak Drs. Herry Martin menggantikan Bapak Syamsul Anwar, S.Pd, M.M sebagai kepala sekolah. Dalam rentang tahun 2011 sampai 2012 Bapak Drs. Herry Martin sukses melanjutkan kinerja dan pengembangan sekolah dengan makin bertambahnya infrastruktur dan meningkatnya prestasi sekolah. Dengan Wakil Kurikulum Yunengsih, S.Pd. Wakil Sarana dan Prasarana Drs. Masrijal. Wakil Humas Bahrum Rambe ,S.Pdi, dan Wakil Kesiswaan Rini Lesmana, S.Pd.

Pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah siswa meningkat menjadi 537 orang karena ada kebijakan walikota menjabat saat itu harus menerima siswa berdomisili di Padang Panjang, dan terdiri atas 18 lokal yaitu 7 lokal untuk kelas X, 3 lokal untuk kelas XI IPA, 3 lokal untuk kelas XI IPS, 3 lokal kelas XII IPA, 3 lokal kelas XII IPS.

Pada tahun 2012 Bapak Drs. Masrijal menggantikan Bapak Drs. Herry Martin sebagai PLT Kepala Sekolah. dengan jumlah siswa 643 orang, dan terdiri atas 22 lokal yaitu 9 lokal untuk kelas X, 3 lokal untuk kelas XI IPA,

4 lokal untuk kelas XI IPS, 3 lokal untuk kelas XII IPA, dan 3 lokal untuk kelas XII IPS. Dan WAKA masih tetap seperti yang lama.

Di tahun 2013 Bapak Drs. Dasrizal, M.Pd menggantikan Bapak Drs. Masrijal sebagai kepala sekolah. Dibawah kepemimpinan beliau sekolah karena ruang belajar kurang jadi labor bahasa dialih fungsikan menjadi ruang belajar dan labor lainnya seperti labor fisika, kimia dan biologi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai lokal belajar dan juga labor dengan jumlah siswa yang ada 605 siswa yang terdiri atas 23 lokal yaitu 7 lokal untuk kelas X, 3 lokal untuk kelas XI IPA, 4 lokal untuk XI IPS, 4 lokal untuk kelas XII IPA, dan 5 Lokal untuk kelas XII IPS. Dari tahun ke tahun siswa selalu meningkat dan sarana prasarana berusaha ditingkatkan juga. Semenjak tahun ajaran baru untuk Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Vico Benzito, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Kurikulum: Rosalina, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Sarana/ Prasarana: Bahrum Rambe, S.Pdi dan Wakil Kepala Bidang Kerja Sama Masyarakat: Emilia Hanum, S.Pd

B. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 3 Padang Panjang

SMA Negeri 3 Padang Panjang merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan visi “Berakhlak mulia, cerdas, profesional, kompetitif”. Untuk mendukung visi tersebut, SMA Negeri 3 Padang Panjang mempunyai misi sebagai berikut:

1. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia berlandaskan nilai-nilai islami budaya dan seni.

2. Melaksanakan pembelajaran yang edukatif, efektif, dan inovatif dengan multi metode berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
3. Mengembangkan layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional berlandaskan keikhlasan, kekeluargaan dan keteladanan
4. Melaksanakan tertib Administrasi, Organisasi dan Manajemen menuju Internasional Standar Organization (ISO)
5. Memfasilitasi dan Mendorong setiap pribadi mengenali, menggali serta mengembang kmpotensi dirinya secara utuh baik dalam kegiatan intra dan ekstrakuriler
6. Membentuk hubungan yang harmonis antara sesame warga sekolah, dengan sekolah lain, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha/industry serta perguruan tinggi
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, asri dan kondusif.

Dengan Visi dan misi di atas sekolah memiliki tujuan antara lain:

- a) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang edukatif, efektif dan inovatif dengan multi metode berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) 80%.
- c) Memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional berlandaskan keikhlasan dan keteladanan dan kekeluargaan.

- d) 90% guru sudah memahami dan melaksanakan KTSP
- e) Dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri minimal 65%
- f) Pembinaan yang intensif menghadapi Lomba Olimpiade Sains.
- g) Menugaskan peningkatan berkelanjutan terhadap NEM
- h) Mengaktifkan kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR) agar siswa mampu melahirkan karya ilmiah yang bermutu.
- i) Memiliki tim olah raga dan kesenian yang dapat mewakili sekolah/kota ketingkat provinsi/ nasional.
- j) Membekali siswa dengan satu bentuk keterampilan kecakapan hidup (life skill)
- k) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan asri

C. Kondisi SMA Negeri 3 Padang Panjang

1. Keadaan sekolah

a) Letak Geografis Sekolah

SMA Negeri 3 Padang Panjang terletak di kelurahan Silang Bawah tepatnya di jalan RPH Silaing Bawah dan berjarak 1 km dari pusat kota. Secara geografis SMA Negeri 3 Padang Panjang terletak di pinggir kota dan jauh dari pemukiman penduduk oleh karena itu suasana di lingkungan sekolah sangat kondusif dan jauh dari kebisingan. Suasana yang sejuk dan kondusif untuk proses belajar mengajar menjadikan daya tarik tersendiri, tetapi sekolah yang belum memiliki gerbang dan dilewati oleh jalan umum dan dekat dengan rumah potong hewan dan industri kulit membuat keadaan

sekolah sedikit tidak nyaman karena tercemar polusi udara dari industri limbah kulit dan pemotongan hewan sedangkan untuk keamanan sendiri masih sangat lemah karena belum ada pagar dan dilewati oleh jalan umum.

Kebersihan sebagian dari iman, slogan yang tepat untuk SMA Negeri 3 Padang Panjang dibuktikan dari kebersihan yang selalu terjaga, pekarangan sekolah yang bebas dari sampah dan keasrian alam yang selalu diperhatikan.

b) Sarana dan Prasarana Sekolah

- **Sebelum sekolah gratis**

SMAN 3 hanya menjalankan penyelenggaraan pendidikan dengan membayar SPP dan pembangunan selama 3 tahun semenjak pertama berdiri pada tahun 2005 sampai dengan 2008 saat itu bangunan SMA Negeri 3 Padang Panjang dalam kondisi baik namun ruang kelas sangat terbatas hanya berjumlah 5 buah untuk sarana pendukung yang lain masih belum ada seperti laboratorium, perpustakaan, Ruang Osis maupun sarana pendukung lainnya dengan luas tanah areal seluruhnya 150004 M² yang sepenuhnya milik negara serta luas bangunan 1.506 M²

. Dibawah kepemimpinan Bapak Syamsul Anwar, S.Pd, M.M, SMA N. 3 Padang Panjang banyak mengalami perkembangan baik dari segi infrastruktur dan prestasi sekolah. Dari segi infrastruktur dapat dilihat dari banyaknya pembangunan ruang belajar, labor IPA, Labor Komputer, Labor

Multimedia dan infrastruktur lainnya, begitu juga dengan tenaga pendidik yang semula 15 orang bertambah menjadi 46 orang terdiri dari 44 orang PNS dan 2 orang Guru Honor dan didukung oleh 8 orang Pegawai tatausaha yang terdiri dari 5 orang PNS dan 3 orang tenaga honor.

Pada kondisi awal tahun 2010 jumlah siswa 429 orang, sedangkan dari segi prestasi bisa dilihat dari diterimanya siswa SMA N 3 Padang Panjang di Perguruan Tinggi favorit seperti ITB dan Perguruan tinggi lainnya, disamping itu juga ada prestasi dibidang olah raga baik di tingkat kota maupun propinsi.

- **Sesudah sekolah gratis**

Bangunan SMA Negeri 3 Padang Panjang dalam kondisi baik namun ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar belum memadai dengan luas tanah areal seluruhnya 150004 M² yang sepenuhnya milik negara serta luas bangunan 1.506 M², SMA Negeri 3 memiliki ruang belajar 19 buah sedangkan yang di butuhkan 23 ruang belajar sehingga 4 ruang belajar lagi di fungsikan 3 buah labor IPA sebagai ruang belajar dan juga labor sehingga ruangan ini mempunyai dua fungsi sebagai ruang belajar dan laboratorium untuk labor bahasa di gunakan permanen untuk lokal belajar Berikut ini jumlah terperinci bangunan beserta kondisi bangunan yang dimiliki oleh SMA negeri 3 Padang Panjang

Tabel 3. Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 3 Padang Panjang

Bangunan	Luas/ Jumlah	Keterangan
Luas bangunan	1.506 m ²	
Ruang Kepala Sekolah	1	
Ruang Wakil kepala sekolah	2	
Ruang TU	1 Baik	
Ruang Guru	1	
Ruang Bimbingan Konseling	-	Tidak ada
Ruang Kelas	19 Baik	
Ruang labor fisika	1 Baik	
Ruang labor kimia	1 Baik	
Ruang labor biologi	1 Baik	
Ruang Labor bahasa	-	Tidak ada
Ruang Komputer	1 Baik	
Ruang labor Multimedia	1 Baik	
Ruang Perpustakaan	1 Baik	
Musholla	1 baik	
Ruang Osis	-	Tidak ada
Ruang Koperasi	-	Tidak ada

Pada awal ahun ajaran 2009.2010 laboratorium di sekolah ini sudah memadai tetapi karena tahun ajaran 2011/2012 siswa baru yang masuk sangat banyak sehingga labor dijadikan ruang belajar, sehingga labor bahasa menjadi tidak ada dan labor IPA mempunyai fungsi sebagai labor dan juga ruang belajar.

c) Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana belajar merupakan sarana yang diperuntukan untuk siswa guna menunjang kegiatan belajar mengajar seperti perpustakaan dan ruangan multimedia. Di SMA Negeri 3 memiliki satu perpustakaan dengan buku

bantuan dari dana BOS yang ada setiap tahunnya. Tidak adanya pegawai perpustakaan tetap membuat perpustakaan ini sedikit tidak rapi pegawai perpustakaan juga merangkap menjadi guru. SMA Negeri 3 Padang Panjang juga memiliki satu labor multimedia yang membantu guru mencari bahan ajar ataupun sekedar menambah wawasan siswa tentang ilmu pengetahuan.

d) Media Elektronik

Media elektronik yang terdapat di SMA Negeri 3 Padang Panjang merupakan sarana pendukung proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah yang terdiri dari komputer, printer, LCD, TV/ Audio, infocus, dan mikrofon.

Untuk komputer sekolah ini memiliki ruang multimedia dan juga labor komputer sesuai dengan salah satu misi sekolah ini melaksanakan pembelajaran yang edukatif, efektif, dan inovatif dengan multi metode berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sehingga untuk komputer sekolah ini telah mencukupi baik untuk menunjang proses belajar maupun kegiatan sekolah komputer juga mencukupi di ruangan tata usaha.

Sedangkan untuk media elektronik lainnya SMA Negeri 3 Padang Panjang sangat kekurangan banyak hal yang mengakibatkan kurang memadainya media elektronik salah satunya terbatasnya dana yang ada serta tempat penyimpanan yang tidak ada dan faktor keadaan sekolah yang belum ada pagar sehingga secara keamanan sulit untuk mengadakan media elektronik.

Hal ini diungkapkan oleh bapak BR (35 thn), wakil Kepala Bidang Sarana/ Prasarana SMA Negeri 3 Padang Panjang menyatakan :

“untuk media elektronik agak susah untuk dipenuhi karena dalam juknis BOS tidak boleh ada pembelian aset sedangkan dana dari PEMDA hanya bisa untuk pembangunan fisik seperti ruang belajar siswa printer yang ada kadang - kadang karena sudah lama rusak tidak ada dalam juknis, begitu juga dengan LCD sekrang sekolah kita Cuma ada 3 buah jadi terbatas terpaksa guru mencari alternatif lain untuk PBM.”

2. Keadaan personil sekolah

Didirikan pada tahun 2005 saat ini SMA Negeri 3 Padang Panjang dipimpin oleh bapak Dasrizal, M.Pd yang menjabat dari tahun 2013 hingga sekarang jumlah guru di SMA Negeri 3 Padang Panjang 47 orang dengan 5 orang karyawan tata usaha, dan 2 orang penjaga sekolah.

Hubungan yang lancar antar kepala sekolah, staf pengajar, dan karyawan menimbulkan suasana kekeluargaan yang begitu harmonis. Hal ini secara tidak langsung menciptakan keakraban yang saling menghargai antar sesama, sehingga kendala yang diakibatkan kurangnya dana bisa di selesaikan dengan musyawarah sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan lancar walaupun tidak begitu efektif.

3. Keadaan peserta didik

Pada tahun 2015 jumlah siswa 605 orang. Terdiri atas 23 lokal yaitu 7 lokal untuk kelas X, 3 lokal untuk kelas XI IPA, 4 lokal untuk XI IPS, 4 lokal untuk kelas XII IPA, dan 5 Lokal untuk kelas XII IPS. Dengan jumlah semua Rombel Lokal belajar sebanyak 23 lokal. Dalam menumbuhkan akhlak yang mulia dalam diri peserta didik, pihak sekolah telah merancang program pengajaran yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, misalnya : sholat

berjamaah baik siswa maupun tim pendidik di mushola, membaca Al-qur'an sebelum memulai pelajaran, bersalaman dengan guru sebelum ataupun sesudah belajar dan lain sebagainya.

Walaupun SMA Negeri 3 Padang Panjang merupakan sekolah yang masih baru tetapi sekolah ini telah memiliki banyak prestasi di bidang olahraga dan kesenian, semenjak adanya program sekolah gratis sekolah sangat sulit membawa banyak siswa untuk ikut bertanding ini semua karena dana yang terbatas untuk kegiatan olimpiade ataupun pertandingan. Hal ini memaksa sekolah harus membatasi peserta untuk berangkat walaupun seperti itu siswa dan siswi SMA 3 Padang Panjang dari tahun ke tahun tetap bisa meraih juara walaupun tidak sebanyak dulu.

Tabel di bawah ini merupakan bukti prestasi yang dicapai siswa dan siswi SMA Negeri 3 Padang Panjang dari tingkat kota maupun tingkat Nasional. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

a. Bidang Akademis

Tabel 3. Prestasi Siswa di Bidang akademik

No	Jenis Lomba	Tahun Pelajaran	Pelaksanaan Tingkat	Ket
1	OSN (TIK)	2006/ 2007	Nasional	
2	OSN (TIK)	2007/ 2008	Nasional	Masuk Seminal
3	Debat Bahasa Inggris	2007/ 2008	UNAND	Juara III
4	Komputer STMIK Jaya Nusa	2008/ 2009	STMIK	Juara II
5	Lomba LCC GBHN	2010/ 2011	Kota	Juara II
6	Debate Bahasa Inggris	2011/ 2012	Kota Padang Panjang	Juara III
7	Lomba Puisi	2011/ 2012	Kota Padang Panjang	Juara II

Data pada tabel di atas yang ditunjukkan merupakan prestasi siswa dalam akademis sebelum adanya kebijakan sekolah gratis, walaupun sekolah ini masih baru tapi sudah mampu meraih prestasi, tetapi tidak berlangsung lama prestasi itu mulai pudar dan berangsur menghilang pada tahun berikutnya

b. Bidang Non Akademik

Lomba	Tahun	Prestasi	Tingkat
Bola Basket	2007	6	Provinsi
Athletik	2007	1	Kota Padang Panjang
Pramuka	2007	1	Kota Padang Panjang
Pencak silat	2008	2	Wilayah
Pencak silat	2008	4	Nasional
Pencak silat	2009	1	Wilayah
Pencak silat	2010	2	Sumbar
Basket Ball	2011	1	SUMBAR
Basket Ball	2011	1	SUMBAR
Basket Ball	2011	1	SUMBAR
Juara I Silat	2011	1	SUMBAR
Sepak takraw Putra	2011	1	Padang Panjang
Sepak takraw Putri	2011	1	Padang Panjang
Tenis Lapangan	2011	1	Padang Panjang
Tenis Lapangan	2011	2	Padang Panjang
Tenis Lapangan	2011	3	Padang Panjang
Bulutangkis	2011	1	Padang Panjang
Lompat jauh	2011	2	Padang Panjang
Tolak peluru	2011	2	Padang Panjang
Basket Ball	2011	1	Padang Panjang
Voly Ball	2011	1	Padang Panjang
Takraw	2011	2	Padang Panjang

Bulutangkis	2011	1	Padang Panjang
Festival Band	2011	2	Sumbar
Pencak Silat	2011	1	Sumbar
Basket Ball	2011	2	Sumbar
Basket Ball (DBL)	2012	1	Sumbar
Juara 1 Silat	2012	1	Nasional

Data prestasi siswa diatas belum termasuk beberapa prestasi yang di dapatkan pada dua tahun belakangan ini prestasi itu banyak dalam bidang olahraga dan kesenian sehingga sekolah ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak pemerintah daerah. Pontensi prestasi sekolah yang banyak terhambat dengan dana yang sangat minim.

D. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 3 Padang

Proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 3 Padang Panjang dimulai pada pukul 07.30 WIB dan keluar pada pukul 15.00 pada hari senin dan selasa kecuali senin masuk jam 07.15 untuk melaksanakan upacara bendera. Pada hari rabu dan kamis pulang pada pukul 14.15. Pada hari Jum'at keluar pukul 11.45 WIB dan pukul 12.15 WIB untuk hari Sabtu. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran siswa dan guru mata pelajaran terlebih dahulu membaca doa dan ayat suci Al-Quran. Satu jam pelajaran lamanya 45 menit

SMA Negeri 3 Padang Panjang melaksanakan kurikulum KTSP 2006, yang jurusannya terdiri dari Jurusan IPA dan Jurusan IPS. SMA Negeri 3 Padang Panjang merupakan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan

yang cukup tinggi. Baik siswa maupun guru memiliki kesadaran untuk disiplin. Di sekolah ini, jadwal masuknya pukul 07.30, bagi siswa yang datang terlambat sebelum masuk kelas pada jam pertama akan diproses dulu serta mendapat sanksi dari guru piket.

Peraturan ini berlaku dari dulu hingga sekarang bedanya hanya pada sanksi yang diberikan dulu sanksi yang diberikan berupa batu bata atau pot bunga bagi siswa yang melanggar atau terlambat sehingga batu bata yang digunakan sekolah untuk pembangunan lokal dan pot bunga untuk menanam bunga untuk mewujudkan SMA Negeri 3 yang asri dan sehat sedangkan sekarang sanksi bagi pelanggaran ringan seperti telat datang ke sekolah hanya berupa hukuman membersihkan pekarangan dan menyiram bunga.

Untuk PBM di kelas guru yang mata pelajarannya tidak memerlukan praktek pembelajaran berjalan dengan lancar hanya saja sering terkendala dengan bermacam pola tingkah siswa, sangat terasa berbeda siswa dahulu dengan sekarang penghargaan terhadap guru sangat kurang tanggungjawab serta motivasi belajar juga sangat rendah, sedangkan untuk mata pelajaran bidang yang memerlukan praktek terkendala dengan media yang kurang dan labor yang tidak ada ini khusus untuk mata pelajaran bahasa Asing.

Dahulunya labor di SMA Negeri 3 ini susah ada semenjak tahun 2008 tetapi semenjak adanya kebijakan sekolah gratis dengan peraturan harus menerima siswa yang berasal dari Padang Panjang mengakibatkan labor dijadikan lokal belajar yang permanen menjadi lokal belajar memang labor bahasa karena di labor bahasa menjadi ruang belajar peralatan di dalam

labor menjadi rusak sehingga tidak ada lagi labor bahasa sudah 2 tahun belakangan ini.

Pelajaran sosiologi ada semenjak sekolah ini didirikan, sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional siswa yang jurusannya IPS (Ilmu pengetahuan sosial) oleh karena itu untuk mata pelajaran sosiologi pada jurusan IPS waktu belajarnya 4 jam pelajaran yaitu 4 kali 45 menit dalam satu minggu atau dua kali pertemuan dalam seminggu. Sedangkan untuk kelas X jam pelajaran sosiologi hanya 2 kali 45 menit atau 1 kali pertemuan (90 menit) setiap minggunya.

Aturan pakaian di SMA Negeri 3 Padang Panjang baju dimasukan ke dalam celana bagi yang putra dan untuk yang putri baju tidak boleh pendek dan ketat untuk hari Senin, Selasa, dan Rabu siswa memakai baju putih, celana/rok abu-abu dengan Sepatu hitam, kaos kaki putih. Sedangkan topi sekolah untuk upacara bendera pada hari Senin. Hari Kamis siswa memakai seragam pramuka, dengan sepatu hitam, dan kaos kaki hitam, sedangkan untuk hari Jum'at siswa memakai baju batik yang sudah ditentukan dengan sepatu hitam dan hari Sabtu siswa memakai pakaian olahraga dengan jilbab putih atau coklat dan Sepatu olahraga atau sejenisnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan di lapangan menunjukkan konsekuensi yang harus diterima oleh SMA Negeri 3 Padang Panjang karena adanya kebijakan sekolah gratis di antara lain: (1) kualitas input siswa rendah karena persyaratan yang mudah untuk dipenuhi siswa, (2) Tugas guru bertambah karena disiplin siswa yang rendah dan siswa yang kurang potensial, (3) kreativitas siswa untuk berprestasi terhambat karena terkendala dana untuk pergi olimpiade dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. (4) inovasi dalam pembelajaran tidak optimal karena sarana prasarana pendukung tidak memadai.

Sedangkan solusi yang di berikan pihak sekolah sesuai dengan masalah yang dihadapi adalah (1) Memaksimalkan ruangan yang ada untuk ruang belajar labor biologi, fisika dan kimia untuk ruang belajar dan apabila di butuhkan labor oleh lokal lain siswa yang berada di labor akan di tukar tempat dengan siswa yang membutuhkan labor. (2) Meminta sumbangan tidak megikat ke orang tua siswa yang mampu untuk sarana dan prasaran yang tidak lengkap seperti printer dan lain – lain (3) Inisiatif masing – masing guru mata pelajaran. (4) OSIS meminta sumbangan kepada guru dan siswa untuk membantu menutupi biaya pergi olimpiade atau pertandingan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Padang Panjang, peneliti memberikan saran:

1. Kepada peneliti selanjutnya hendaklah dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai program sekolah gratis, terutama tentang dampak serta solusi dari program sekolah gratis pada sekolah lainnya di Padang Panjang.
2. Pemerintah harus mengkaji ulang tentang program sekolah gratis karena program ini menimbulkan banyak dampak negatif oleh sekolah sebagai pelaksana program ini
3. Diperlukan kesediaan dari masyarakat tentang keadaan sekolah sehingga orang tua faham banyaknya keterbatasan yang ada.
4. Siswa lebih menghargai dan mensyukuri adanya program sekolah gratis, sehingga siswa dapat bertanggung jawab dengan tugasnya
5. Sebaiknya program sekolah gratis ini hanya berlaku pada siswa yang kurang mampu saja atau adanya subsidi silang pendidikan siswa yang mampu mensubsidi kepada yang tidak mampu agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan berkualitas dan efektif.

Daftar Pustaka

- Akbar, Ilham. 2014. *Analisis Pelaksanaan Anggaran Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang*. Skripsi. Padang: FE.UNP.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eko Yudiatmaja, Wayu & Edison. 2012. *Sekolah Gratis di Kota Padang Panjang*. Artikel ilmiah. Yogyakarta: FISIP.UGM.
- Imron, Ali. 2008. *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ode akbar Hadiy Qayyum, La . *Efektivitas Program Pendidikan Gratis di SMP Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewari Mandar*. Skripsi. Makasar FISIP.UNHAS. 2012. *Online*
- Peraturan daerah kota Padang Panjang Nomor 6 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 80 tahun 2013 tentang Sumber pendanaan penyelenggaraan pendidikan*
- Ritzer, George & Goodman, Douglas J. 2011. *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta: kencana
- Tjokroamidjojo, B Intoro. 1995. *Perencanaan pembangunan*. Jakarta: CV Haji mas agung
- Utami, Pratiwi. 2010. *UUD 1945 Amandemen Pertama s/d Keempat*. Yogyakarta: Jogja Bangkit (Anggota IKPI)

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang

Otonomi Daerah

<http://poetrasentence.blogdetik.com> diakses pada tanggal 28 Juli 2014

<http://psma.ke mdikbud.go.id/home/statistik/data> diakses pada tanggal

25 september 2014